

Lampiran 1

Tarian Daerah

No.	Nama Kesenian	Keterangan
1	Aduan Sape	Jenis tarian yang penciptaannya berdasarkan tradisi mengadu sapi di daerah Bondowoso. Dilakukan oleh 15 orang penari, wanita dan pria dimana dua orang berperan sebagai sapi, empat orang sebagai tukang sapi, dua orang pawang atau dukun, beberapa gadis berperan sebagai tandhak, dan lainnya sebagai figuran.
2	Andhungan	Jenis tari pergaulan di daerah Sumenep, Madura. Penari utamanya adalah seorang wanita atau lebih. Kadang-kadang penari laki-laki yang berdandan wanita.
3	Anthek	Penari pendamping peran utama di dalam seni pertunjukan Tayub, Janggrung atau Tledek disebut Anthek.
4	Arjuna Wiwaha	Suatu lakon yang sangat digemari sebagai tema drama tari di daerah Madura, Kediri, Malang, Blitar dan Surabaya. Dalam bentuk fragmentnya ditarikan oleh seorang penari Arjuna yang dilakukan oleh penari wanita atau pria; tujuh orang penari bidadari yang dilakukan oleh wanita; seorang penari pria berperan sebagai Siwa; seorang penari babi hutan dan seorang penari raksasa Newatakawaca.
5	Atandak	Tarian dari Madura yang dilakukan oleh seorang laki-laki tapi bergaya dan berpakaian seperti wanita. Tarian ini sifatnya spontanitas, dilakukan hanya sekedar untuk upacara atas kemenangan yang dicapai oleh seekor sapi dalam gelanggang Aduan Sapi.
6	Babok	Peran yang dilakukan oleh seorang wanita sebagai penari utama dalam Tayub, Janggrung atau Tledekan. Gerak-gerak tari yang dibawakan pada dasarnya spontanitas yang disesuaikan dengan jiwa lagu atau gending iringannya. Namun tema erotik merupakan keharusan karena tarian ini sengaja memberikan hiburan kepada para laki-laki.
7	Bajak-Bajakan	Disebut juga Ngremo Somagambar. Suatu tarian yang bersifat heroik yang dipertunjukkan orang dalam pertunjukkan Besut yang lengkap.
8	Beskalan Lanang Jatiguwi	Suatu tarian yang dilakukan oleh seorang penari pria dengan gaya tari laki-laki dan merupakan pengembangan dari Tarian Topeng tetapi lebih terlihat sebagai ungkapan spontanitas individual. Tarian ini terdapat di Jatiguwi, kecamatan Sumberpucung, Kab. Malang.

9	Bhagawat Gita	Salah satu lakon dramatari yang bercerita tentang keragu-raguan Arjuna ketika hendak memulai perang Bharatayuda. Khrisna memberikan petunjuk-petuhannya dalam bentuk kidung yang penuh berisi pandangan serta sikap hidup manusia dalam melawan kebatilan.
10	Bhrawijaya	Lakon dramatari yang kisah ceritanya berkisar pada roman sejarah berdirinya kerajaan Majapahit.
11	Biyada Mususi; Gambuh Mara Seba; Jalak Kecancang	Salah satu tarian dalam dramatari wayang topeng tradisional di daerah Malang, terutama di desa Jabung, Kecamatan Tumpang. Ditarikan sebagai atraksi lawak dalam bentuk gerak tari ketika adegan Klana Gunungsari-Patrajaya, yang dimainkan oleh penari laki-laki. Garapan tarinya bersifat pantomim.
12	Calonarang	Salah satu lakon sendratari yang kisah ceritanya berkisar pada roman sejarah tentang seorang tukang sihir wanita yang mengancam keamanan kerajaan Kahuripan di bawah Raja Airlangga.
13	Cokronegoro	Tarian kreasi baru yang menggambarkan tentang keperwiraan salah seorang bupati Sidoarjo yang bernama Cokronegoro.
14	Daden	Salah satu jenis pertunjukan yang bersifat hiburan saja, terdapat di daerah Tulungagung. Dilakukan oleh anak laki-laki berusia belasan tahun. Dua orang sebagai penari pokok sedang beberapa yang lain memegang alat-alat musik sederhana terbuat dari buluh-buluh bambu.
15	Dali Nyampar Banyu	Suatu tari dalam dramatari Wayang Topeng tradisi di daerah Malang, terutama di desa Jabung, Kecamatan Tumpang yang dimainkan oleh penari laki-laki dengan sikap dan tingkah laku burung dedali ketika sedang menyambar mangsanya yaitu ikan kecil di permukaan air.
16	Damarwulan Ngarit	Salah satu lakon dramatari yang kisahnya bertolak dari legenda Damarwulan yang diceritakan menjadi pahlawan Majapahit.
17	Embat-Embat	Suatu tarian di Banyuwangi yang dilakukan oleh seorang penari wanita dan seorang atau dua orang penari pria, diangkat dari salah satu adegan Gandrung Banyuwangi yang diiringi gending embat-embat. Menggambarkan usaha memikat cinta dari pihak laki-laki kepada wanita.
18	Gelandhang	Salah satu peran di dalam tari andhungan di daerah Sumenep, sebagai pengatur giliran menari dari para penonton terhadap penari andhungan tsb. Diperankan oleh seorang penari pria dalam gaya laki-laki pula. Tariannya sangat bebas, spontan, dan sederhana.

19	Jamong	Suatu tari dalam seni pertunjukan yang hidup di daerah Nganjuk. Ditarikan oleh dua orang penari wanita. Gerak tarinya sangat sederhana, spontan dan sekedar mengikuti irama gamelan.
20	Janggrung	Suatu jenis tari pergaulan yang hidup di daerah pinggiran sekitar Madiun, Ngawi, Bojonegoro, Magetan, Pacitan, Nganjuk. Penarinya terdiri dari dua orang puteri. Tarian ini sejenis dengan tayub hanya saja penyajian jauh lebih sederhana.
21	Jaranan Bumbung	Suatu tari dalam seni pertunjukan rakyat di daerah Kalangbret dan sekitarnya yang melukiskan para prajurit penunggang kuda. Penarinya laki-laki, tidak terbatas, asal berpasangan, tetapi umumnya 4-8 orang. Iringannya menggunakan bumbung atau ruas-ruas bambu dalam variasi ukuran.
22	Jaranan Pogogan	Suatu tari dalam seni pertunjukan yang menggambarkan para prajurit penunggang kuda tengah beraksi di atas kudanya. Ditarikan oleh 4 penari pria.
23	Jaranan Senterewe	Suatu tari dalam seni pertunjukan tentang para prajurit penunggang kuda, tengah melakukan tingkah lakunya dengan kudanya. Terdapat di daerah Kediri dan sekitarnya. Gerak tarinya banyak dipengaruhi oleh gerak tarian Ngremo sehingga getaran satu kaki sangat menonjol. Dilakukan oleh 28 orang.
24	Jodeh Santa	Dua orang peran lawak dalam seni pertunjukkan Ande-Ande Lumut. Ditarikan oleh dua orang penari laki-laki yang pandai melucu baik dalam gerak maupun dalam dialog.
25	Jogetan Lesung	Suatu tarian upacara di daerah Sumber Gempol Kabupaten Tulungagung. Tariannya dilakukan oleh penari wanita yang gerakannya mengikuti irama bunyi musik lesung. Ditarikan pada waktu setelah panen, sebagai ucapan rasa terima kasih kepada Tuhan atas kurnia panen.
26	Kerapan Sape	Tarian kreasi baru yang merupakan garapan atas pertunjukkan lomba lari sapi-sapi di kalangan masyarakat Madura. Dilakukan oleh 15 penari.
27	Kerteh; Topeng Dhalang	Tari yang tergolong dramatari bertopeng dan terdapat di daerah Situbondo, Kraksaan, Panarukan. Ditarikan oleh 20 penari pria. Lakon yang sering dipentaskan berkisar pada epos Ramayana dan Mahabarata.
28	Klana Topeng Bapang	Suatu tarian tunggal bertema erotis yang menggambarkan tingkah laku seorang raja raksasa ketika ia sedang merindukan puteri impiannya dewi Sekartaji dari Kediri. Ditarikan oleh seorang penari laki-laki bertopeng raksasa berhidung panjang.

29	Klanthung	Suatu jenis tarian upacara yang hidup di daerah desa Pakah, Mantingan, Kabupaten Ngawi dan sekitarnya. Ditarikan oleh laki-laki dewasa maupun anak-anak. Tariannya bersifat spontanitas, mengikuti irama musik bambu yang disebut kenthongan.
30	Kleting Ganyong	Salah satu penari di dalam seni pertunjukan Ande-Ande Lumut di daerah Kediri. Pelakunya adalah seorang wanita dengan gerak tari yang pantomimik dan realistik.
31	Lengger	Suatu tari dalam seni pertunjukan yang berupa tarian dan nyanyian, dilakukan oleh seorang penari, dalam gaya tarian wanita. Tetapi pelakunya adalah laki-laki yang berdandan wanita, kadang benar-benar wanita. Tarian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan belas kasihan orang. Terdapat di daerah Malang, Lumajang atau Situbondo.
32	Lumah Bonang	Salah satu adegan tari dalam tari tayub, tandhakan, janggrung ataupun tari-tarian pergaulan semacam itu, dimana suasana kebebasan, spontanitas dan kegembiraan para pelakunya mencapai saat setepat-tepatnya. Pada adegan ini hampir semua sopan santun sudah dilupakan orang.
33	Menakjingga Lena	Dramatari yang berkisah tentang Damarwulan yang berhasil membunuh pemberontak Majapahit bernama Menakjinggo.
34	Merak Kesimpir	Salah satu tarian dalam adegan Klana Gunungsari / Patrajaya, dramatari wayang topeng tradisional di daerah Malang. Sikap dan tingkah laku seekor burung merak dimana salah satu sayapnya tidak dapat digerakkan lagi.
35	Merak Ngigel	Salah satu tarian dalam adegan Klana Gunungsari / Patrajaya, dramatari wayang topeng tradisional di daerah Malang. Sikap dan tingkah laku seekor burung merak yang sedang memamerkan keindahan bulu-bulunya untuk menarik lawan jenisnya.
36	Mundur Cecebolan	Salah satu tarian dalam adegan Klana Gunungsari / Patrajaya, dramatari wayang topeng tradisional di daerah Malang. Sifat serta tingkah laku seorang satria ketika ia selesai menghadap seorang raja dan siap untuk pergi menunaikan tugasnya.
37	Ngremo Besut	Tariannya bersifat heroik dengan sedikit bersifat mistis, menggambarkan kelahiran seorang manusia. Ditarikan oleh penari laki-laki yang sekaligus akan berperan sebagai Besut.
38	Ngremo Terbang Gending	Tariannya bersifat heroik dilakukan oleh penari laki-laki dalam gaya tarian laki-laki pula. Susunannya tak

		berbeda dengan Ngremo hanya saja iringan musiknya menggunakan orkes terbang gending.
39	Nyelok Aeng	Suatu tarian kreasi baru berlatarbelakang Madura, menggambarkan anak-anak gadis desa ketika sedang mengambil air di sebuah mata air. Dilakukan oleh empat atau enam orang penari wanita.
40	Panji Laras	Salah satu lakon dalam dramatari wayang topeng tradisional di Malang. Ditarikan oleh 7-10 orang penari, semuanya laki-laki walaupun untuk peran wanitanya. Setiap penari memerankan dua atau tiga tokoh dengan cara berganti-ganti topeng. Dialognya dilakukan oleh sang dalang sementara para penarinya berpantomim mengekspresikan isi dialog tersebut.
41	Pantil Sumenep	Suatu tari dalam seni pertunjukan yang diadakan sebagai rangkaian upacara Roket, yaitu upacara memohon panen ikan di kala terjadi masa paceklik ikan. Terdapat di daerah nelayan di pantai Pesongsongan wilayah Kabupaten Sumenep. Ditarikan oleh para nelayan laki-laki dan perempuan. Kebanyakan mereka adalah dari kalangan orang-orang tua.
42	Satriya Madura	Suatu tarian berlatarbelakang kebudayaan Madura yang ditarikan oleh empat orang penari wanita dan dua orang penari lelaki. Menggambarkan perselisihan paham antara dua orang laki-laki sehingga menimbulkan pertikaian tetapi akhirnya keduanya sadar dan saling minta maaf.
43	Sinatriya Njala	Salah satu tarian dalam adegan Klana Gunungsari / Patrajaya, dramatari wayang topeng tradisional di daerah Malang. Menggambarkan sikap dan tingkah laku seorang penangkap ikan dengan alat jala. Penangkap ikan itu adalah seorang ksatria jadi sikapnya gagah, perkasa dan pemberani.
44	Tari Pecut	Tarian berlatarbelakang kebudayaan Madura yang menggambarkan ketangkasan seseorang memainkan pecut, yaitu suatu alat pelecut yang digunakan untuk mencambuk sapi dalam pertunjukan Karapan Sapi. Ditarikan oleh seorang penari atau secara massal.
45	Temanten Purik	Salah satu tarian dalam adegan Klana Gunungsari / Patrajaya, dramatari wayang topeng tradisional di daerah Malang. Temanten purik artinya sepasang pengantin yang tidak cocok satu sama lain, padahal mereka terlanjur kawin.
46	Tikus Ngungak Salang	Salah satu tarian dalam adegan Klana Gunungsari / Patrajaya, dramatari wayang topeng tradisional di daerah Malang. Menggambarkan sikap dan tingkah laku seekor tikus ketika tengah mendapatkan makanan

		di dalam tempat nasi (salang).
47	Topeng Patih	Suatu tarian dalam dramatari topeng tradisional di daerah Malang terutama di Jatiguwi dan Kedungmangga. Menggambarkan kegagahan seorang patih atau perwira perang yang hendak menghadap sang raja, dilakukan oleh dua atau empat penari laki-laki dengan gaya tari serta pakaian yang kembar.
48	Tukang Gedog; Pelandhang	Salah seorang penari laki-laki dalam seni pertunjukan Gandrung Banyuwangi, yang bertugas sebagai pengatur giliran menari bagi para tamu atau pemaju.
49	Waderperi Nungsung Beji	Salah satu tarian dalam adegan Klana Gunungsari / Patrajaya, dramatari wayang topeng tradisional di daerah Malang. Menggambarkan sikap dan tingkahlaku seekor ikan jenis kecil yang disebut waderperi.
50	Walangsemirang- Walangwati	Salah satu lakon dalam pertunjukkan dramatari wayang topeng tradisional di Malang. Ditarikan oleh 7-10 penari untuk memerankan kurang lebih 35 peran dengan cara mengganti topengnya.
51	Walangkekek Terbang Gending	Suatu tarian berlatarbelakang kultur masyarakat Madura yang terdapat di daerah Probolinggo. Ditarikan oleh 2 orang laki-laki remaja sekitar usia 10-14 tahun. Gerak tarian mengikuti ritme gending walangkekek dengan instrumen terbang gending.
52	Warok Suromenggolo	Jenis tarian kreasi yang bersifat dramatis, terdapat di daerah Ponorogo. Ditarikan oleh 3 atau 4 penari. Gerakannya memperlihatkan kekuatan fisik dan kekerasan tingkah laku seperti pada pertunjukkan Reyog Ponorogo.

Tarian Rakyat

1	Ajing	Suatu seni pertunjukan di Madura yang terdiri dari tari Baladewa, tari Rending, suatu drama komedi dengan tokoh-tokoh lawak: Semprong, Brudin, Mak Nettem dan Mbuk Nettem. Tema lawaknya berkisar pada kehidupan sehari-hari. Pelakunya 15-25 orang laki-laki termasuk peran wanita.
2	Ande-Ande Lumut	Sebuah dramatari serupa wayang wong yang mendasarkan temanya pada siklus Panji, tersebar di daerah Kabupaten Blitar, Tulungagung, Nganjuk dan Kediri.
3	Andong-Andong	Suatu seni pertunjukan yang mengutamakan segi hiburan, dimana tari adalah suatu pernyataan spontanitas kegembiraan. Penari utamanya adalah wanita-wanita yang dipilih agar menarik perhatian penonton yang kebanyakan kaum laki-laki.

4	Angklung	Istilah untuk menyebut nama tarian di Banyuwangi yang tergolong tarian-tarian kreasi baru. kebanyakan tarian demikian disusun dengan dasar tarian lama seperti Gandrung, Seblang, Hadrah, Kuntul, Janger dsb. Gerakannya meniru gerakan orang dalam pekerjaan sehari-hari. Contoh tari Padangulan, tari Nelayan, Tari Jaran Guyang, Tari Waru Doyong.
5	Baladewa	Tarian tunggal yang menggambarkan kegagahan, watak dan sifat dari Prabu Baladewa, Raja Mandura, menurut cerita pewayangan. Tariannya bertolak dari drama tari Topeng Dhalang. Penarinya seorang laki-laki bertopeng Baladewa berwarna putih, tampan, gagah dengan kumis melintang di atas bibirnya.
6	Bancak Doyok	Suatu seni pertunjukan yang mengutamakan segi lawak, nyanyian serta gending-gending hiburan. Penarinya 2 orang yang berperan sebagai Bancak dan Doyok, abdi dari Raden Panji Inukertapati.
7	Bangothongthong	Salah satu peran dalam Ande-Ande Lumut, berupa burung bangau yang ditarikan oleh seorang penari laki-laki. Gerakannya meniru gerak seekor bangau.
8	Baris Glipang	Suatu seni pertunjukan dengan mengutamakan tari dan nyanyi, berlatarbelakang kebudayaan masyarakat Madura, diperkirakan tumbuh di kalangan masyarakat Madura yang berdiam di sepanjang pantai utara Jawa Timur di tepi selat Madura. dasar gerak tari adalah pencak silat.
9	Barongan	Suatu peran yang paling utama dari satu kesatuan pertunjukan Reyog Ponorogo, di mana penari mengenakan sebuah topeng yang merupakan perwujudan kepala harimau dengan hiasan burung merak yang megah. Gerakannya menirukan tingkah laku seekor harimau.
10	Barong Banyuwangi	Suatu seni pertunjukan dengan sebuah perwujudan binatang imajiner berbentuk topeng yang menakutkan, dipegang dan dimainkan oleh si pemain dengan kedua belah tangannya.
11	Beskalan	Suatu tarian gaya putri yang dipertunjukkan pada acara kedua sesudah tarian pembukaan dilakukan. Semula tarian ini merupakan tarian yang berfungsi sebagai penghormatan kepada tamu-tamu yang datang. (Sekitar Malang, Sidoarjo, Surabaya, Probolinggo, Pasuruan, Lumajang, Situbondo dan Bondowoso)
12	Branyak	Sebuah tarian bertopeng putih, bersifat angkuh, halus tetapi cekatan, sikap yang menurut bahasa setempat disebut "branyak". Terdapat di daerah Kraksaan,

		Situbondo, Panarukan dan sekitarnya yang mengenal pertunjukan Saronen.
13	Bujangganong	Suatu peran dalam kesatuan Reyog Ponorogo yang di dalam gerak tariannya mengutamakan gerakan-gerakan lucu, akrobatik dan pantomimik.
14	Buto Babrah	Peran raksasa dalam adegan Perang Kembang dari dramatari Wayang Wong. Dasar tari adalah jenis gagahan gecul dan bapang dalam sistem tari gaya Surakarta, akan tetapi lebih banyak gerakan akrobatis serta pencak silat. Dilakukan oleh 2-5 orang penari laki-laki.
15	Cerit	Sebutan yang bersifat ejekan ditujukan kepada jepaplok di Kediri, yaitu semacam topeng yang merupakan bagian dari pertunjukan reyog kediri.
16	Damarulan	Sebuah bentuk drama tari tradisional di Banyuwangi yang merupakan perpaduan unsur kesenian Bali dan Jawa. Ceritanya tentang legenda Damarwulan-Menakjingga.
17	Dampuawang	Salah satu peran dalam seni pertunjukan Reyog Kediri, dimana pemainnya mengenakan topeng berhidung panjang dan bersenjatakan pecut.
18	Demang Mones	Salah satu peran lawak dalam pertunjukan dramatari wayang topeng, berfungsi sebagai abdi atau pelayan dari Raja Klana Sabrang. Penarinya seorang laki-laki yang pandai lucu dalam gerak.
19	Dungskrek	Suatu seni pertunjukan dimana para penarinya mengenakan topeng-topeng tertentu, serta memberikan ekspresi topeng-topeng itu dalam bentuk gerakan-gerakan tari yang sangat sederhana, sekedar mengikuti irama musik yang mengiringinya. Pemainnya sebanyak 5 orang, semuanya laki-laki. Dua orang mengenakan topeng hantu mirip raksasa, dua orang lagi mengenakan topeng orang tua.
20	Emprak	Suatu tontonan dengan sekedar tarian dan nyanyian diiringi satu orkes gamelan sederhana dengan tujuan pokok mendapatkan belas kasih dari siapa saja.
21	Gambuh	Sebuah tarian bertema kepahlawanan yang mendasarkan gerakannya pada ragam pencak silat. Jumlah penarinya 24 orang, semuanya laki-laki. Semula merupakan tarian sakral yang hanya dipertunjukkan pada upacara-upacara sehubungan dengan hari penting di kalangan bangsawan. Melukiskan perang para prajurit pilihan dengan senjata tombak dan perisai. Gambuh juga berarti seseorang yang bertindak selaku tabib ataupun pawang dalam pertunjukkan jaranan, dimana salah seorang atau beberapa pemain

		mengalami trance atau tak sadar diri.
22	Gambus Misri	Suatu seni pertunjukan yang menyajikan aneka warna pertunjukkan hiburan ringan berupa tari-tarian, nyanyi, lawak, kadangkala sulap dan sandiwara.
23	Gambyong	Suatu tarian yang berasal dari Surakarta, dilakukan oleh seorang atau lebih penari wanita, yang menggambarkan seorang putri remaja sedang memperagakan kecantikannya.
24	Gandrung Banyuwangi	Suatu jenis seni pertunjukan dimana seorang penari wanita menari dengan diselingi nyanyian rakyat daerah, sementara empat orang penari laki-laki yang disebut pemaju dengan aturan komposisi tertentu menari mengitarinya.
25	Gara-Gara	Suatu adegan lawak yang diambil dari pertunjukan drama tari wayang wong. Adegan ini terdiri dari peran-peran Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong.
26	Gemblak	Para pengikut warok-warok di daerah Ponorogo dan sekitarnya. Terdiri dari anak laki-laki akil balik usia 12-15 tahun. Gemblak juga berarti para penari kuda kepang dalam pertunjukan Reyog Ponorogo. Istilah ini juga digunakan untuk suatu pertunjukan sejenis drama rakyat yang pernah tumbuh di pesisir sepanjang Selat Madura dari wilayah Jawa Timur.
27	Gembu	Suatu tarian perang yang dilakukan oleh sepasang atau dua pasang penari laki-laki di daerah Sumenep.
28	Grebeg	Suatu tarian yang merupakan salah satu bagian dari drama tari topeng tradisional di daerah Malang, yang melukiskan para prajurit berbaris berangkat ke medan perang. Ditarikan oleh lima penari atau lebih, semuanya bertopeng dalam gerak tari yang sama.
29	Hadrah Kuntulan	Suatu seni pertunjukan di Banyuwangi, dimana gerak tari lebih bersifat ekspresi atas ritme yang terjadi dari pukulan-pukulan rebana yang mengiringinya.
30	Jaranan Breng	Suatu seni pertunjukan, dengan gerak tari yang melukiskan prajurit-prajurit menunggang kuda, serta peperangan prajurit itu melawan suatu perwujudan binatang imajiner. Semua penarinya laki-laki. Jumlah penari prajurit penunggang kuda empat orang.
31	Jaranan Buto	Suatu seni pertunjukan dimana penarinya menggunakan kuda-kudaan terbuat dari lembaran kulit lembu atau kerbau yang ditatah sedemikian hingga menyerupai lukisan seekor kuda, akan tetapi bagian kepalanya berbentuk lukisan kepala raksasa. Tarian ini terdapat di wilayah Banyuwangi.
32	Jaranan Pegon	Suatu seni pertunjukan dengan gerak tari yang melukiskan prajurit-prajurit menunggang kuda, serta

		peperangan prajurit itu melawan suatu perwujudan binatang imajiner.
33	Jaranan Ponoragan	Suatu tarian yang melengkapi pertunjukan Reyog Ponorogo, yang dilakukan oleh penari-penari dengan menirukan gerakan penunggang kuda atau juga gerakan kudanya itu sendiri.
34	Jaran Guyang	Suatu tarian di Banyuwangi yang dapat digolongkan dalam Tari Angklung. Penarinya seorang wanita dan pria. Tariannya bertema erotik. Diceritakan bahwa seorang perjaka jatuh cinta pada seorang gadis, agar cintanya mendapat balasan, si perjaka menggunakan kekuatan magis.
35	Jaran Kencak	Suatu seni pertunjukan yang berkembang di daerah Lumajang, Probolinggo, Pasuruan, Jember, Bondowoso, Sidoarjo dimana yang menjadi peranan utama adalah seekor, dua ekor atau lebih kuda-kuda yang menari mengikuti suatu irama musik tradisional, Kenong Telok ataupun Terbang Gendingan.
36	Jejer	Suatu tarian dan nyanyian yang dilakukan berselang-seling, sebagai bagian permulaan dari pertunjukan Gandrung Banyuwangi. Menggambarkan pengucapan selamat datang pada para tamu.
37	Jepaplok	Suatu tokoh yang merupakan peran utama dalam satu kesatuan pertunjukan Jaranan yang lengkap, dimana penari memainkan semacam topeng yang sangat besar, menyerupai kepala naga atau mirip kepala kuda.
38	Kelana gunungsari-Patrajaya	Sebutan untuk semua tarian gaya putra yang dilakukan oleh seorang penari. Tariannya bertema erotis. Penggambaran tema atau sifat erotis yang dilakukan oleh tokoh Raden Gunungsari. Lakon Patrajaya (abdi Raden Gunungsari) berupa tarian dan lawakan.
39	Kelana Sewandana	Sebutan untuk semua tarian gaya putra yang dilakukan oleh seorang penari. Tariannya bertema erotis. Penggambaran tema atau sifat erotis yang dilakukan oleh tokoh bernama Prabu Sewandana.
40	Kenong Telok Lakon	Suatu seni pertunjukan yang mengutamakan drama berbahasa Madura, nyanyian dan sedikit gerak tari yang membantu ekspresi laku dramatisnya. Pelakunya semua laki-laki, juga untuk tokoh wanita dilakukan oleh laki-laki. Lakon yang dibawakan bersumber pada legenda, babad, roman dan cerita kehidupan rakyat.
41	Kethek Ogleng	Sebuah seni pertunjukan dengan mendasarkan gerakan gerakan tari sebagai dramatik dan mengutamakan nyanyian yang bentuknya sudah tertentu disertai dialog-dialog yang lucu. Tema berkisar pada salah satu frgmen dari siklus panji dengan tiga orang penari.

42	Kethoprak	Suatu bentuk drama rakyat tradisional yang semula mementingkan tari dan nyanyi akan tetapi pada perkembangannya lebih menekankan segi dramatikanya. Kethoprak di Jatim mengarah pada gaya bahasa dialek Jawa Timuran.
43	Kidungan	Seni pertunjukan yang merupakan bagian-bagian dari pertunjukan ludruk sandiwara, fungsinya sebagai selingan antara adegan satu dengan adegan berikutnya. Berisikan nyanyian berupa pantun yang temanya antara lain nasehat, percintaan, pergaulan umum, dsb.
44	Kucingan	Suatu atraksi bagian dari Reog Ponorogo, dimana dipertontonkan perkelahian antara Singabarong melawan Bujangganong.
45	Ledek	Sebutan untuk penari wanita pada seni pertunjukan yang bersifat tari hiburan atau pergaulan. Sekalipun tariannya bergaya wanita, penarinya tidak selalu wanita sering pula dilakukan oleh penari laki-laki.
46	Lerok	Suatu seni pertunjukan yang mengutamakan nyanyian dalam bentuk kidungan serta pantun yang temanya adalah sindiran. Pemainnya 3 orang pria yang berdandan wanita, tetapi ada juga yang seorang laki-laki dengan pakaian laki-laki juga.
47	Ludruk	Suatu jenis pertunjukan yang menekankan pada jalan cerita suatu lakon atau kisah dalam bentuk drama daerah. Pemainnya laki-laki termasuk juga untuk peran wanita.
48	Ludruk Bandan	Suatu seni pertunjukan yang mengutamakan atraksi-atraksi menarik dari kekebalan pelaku-pelakunya terhadap serangan fisik yang ditimpakannya.
49	Ludruk Besep, Ludruk Besut, Ludruk Besutan	Suatu seni pertunjukan yang mengutamakan sindiran, lawakan, kidungan serta pantun-pantun yang dijalin-kan dalam suatu kerangka cerita yang sudah tertentu dan tetap. Temanya merupakan arti simbolis dari peristiwa-peristiwa teater yang diciptakan pada saat pertunjukan itu dimainkan.
50	Minakunoyo (Wayang Topeng Madura)	Dalam perkembangannya mengambil gaya tari rakyat setempat sehingga dalam hal ragam dan teknis gerak lebih sederhana dibandingkan dengan perkembangan wayang topeng di Malang, Yogyakarta dan Surakarta.
51	Ndadi	Keadaan tak sadar diri yang dialami oleh satu atau beberapa orang pemain Jaranan.
52	Ngambul Ngibing; Ngibing	Tarian yang dilakukan secara spontan oleh tamu-tamu yang belum mendapat giliran Ngibing dalam pesta pertunjukan tandhakan. Tariannya bersifat spontanitas, menyesuaikan diri dengan irama dan jiwa gending yang mengiringi, serta ekspresi kegembiraan yang

		bebas dan cenderung erotis.
53	Ngremo	Suatu tarian yang dilakukan oleh seorang penari atau lebih, baik pria atau wanita. Gerak yang paling menonjol adalah hentakan-hentakan kaki kanan yang berlilitkan gentha kecil, gerak kepala dalam bidang horisontal, permainan sampur dengan lemparan tapak tangan keluar, serta ekspresi individu penari yang sangat bebas dalam menggarap bentuk serta irama gendingnya.
54	Okol	Suatu seni pertunjukan yang mengutamakan adu kekuatan otot antara dua pemain laki-laki. Masing-masing memegang pinggang lawannya dengan kedua belah tangannya kemudian saling menjatuhkan.
55	Perang Kembang	Sebuah tarian yang diambil dari dramatari wayang wong, yang melukiskan perang antara seorang ksatria berwatak halus melawan seorang raksasa berbadan manusia dengan raksasa kawannya yang lain.
56	Pojian	Suatu upacara dengan tari dan nyanyi di daerah kab. Bondowoso, kec. Cerme. Tarian yang dilakukan hanyalah sekedar mengikuti irama nyanyian dan dimaksudkan untuk membangkitkan ekspresi dari semacam syair yang diucapkan.
57	Prabu Roro	Suatu jenis seni pertunjukan tradisional di Banyuwangi yang melakonkan siklus Amir Hamsyah, yaitu hasil sastra Persia yang bertemakan penyebaran paham Islam.
58	Rampogan	Suatu bagian adegan dari pertunjukan Reyog Ponorogo dimana diperlihatkan perkelahian antara para prajurit penunggang kuda melawan Barongan atau Jepaploknnya.
59	Remo Madura	Suatu tarian yang dilakukan oleh beberapa orang penari bergaya wanita, guna menyambut tamu-tamu yang datang pada suatu perjamuan.
60	Rerere	Suatu seni pertunjukan dengan tari dan nyanyi, yang tumbuh di kalangan masyarakat Madura yang mendiami pantai utara Jawa Timur sepanjang selat Madura. Penarinya berpasangan, sedikitnya dua pasang yang semuanya laki-laki. Ditambah sepasang badut yang bertugas untuk menyanyikan lagu-lagu Madura, berdialog dengan semua pemain, dsb.
61	Reyog Kediri	Suatu seni pertunjukan yang mendasarkan gerakannya pada penyampaian ekspresi dari berbagai topeng kedokan, serta kuda-kudaan dari anyaman bambu. Ditarikan oleh pemain laki-laki semua.
62	Reyog Ponorogo	Suatu seni pertunjukan yang mendasarkan gerak tariannya pada unsur pantomim, akrobatik, unsur

		humoristis, satire dan unsur heroik. Terdiri dari penari prajurit penunggang kuda, seorang Singabarong dan Bujangganong.
63	Reyog Tulungagung	Suatu seni pertunjukan dimana gerak tarinya mengutamakan pengisian ekspresi atas irama pukulan tam-tam (sejenis gendang bersisi satu).Tiap penari membawa tam-tam, mengikatnya pada lambung kiri dengan kain selendang menyilang dari pundak sebelah kanan.
64	Rodhat	Suatu seni pertunjukan yang mengutamakan gerak-gerak pencak silat sebagai dasar tari, merupakan kelengkapan dari suatu perarakan Jaran Kencak.
65	Ruwatan Topeng	Seni pertunjukan berupa dramatari wayang topeng dengan mengutamakan lakonkisah Bathara Kala dalam pengejarannya mencari makhluk yang ditakdirkan menjadi mangsanya.
66	Samber Ulung	Jenis tarian Angklung yang berkisah tentang kegelisahan serta keributan induk ayam beserta anak-anaknya ketika tiba-tiba datang seekor elang menyambar salah satu anak ayam itu.
67	Sandur	Suatu seni pertunjukan yang mengutamakan permainan lagu-lagu berbahasa Madura yang dilengkapi dengan gerak tari spontanitas. Pada dasarnya permainan ini hanyalah sebagai selingan orang membaca suatu kitab berisi kisah-kisah dalam bentuk macapat.
68	Sanyang	Suatu tarian sakral di Banyuwangi dimana penarinya terlebih dahulu dibuat tak sadarkan diri dan selanjutnya menurut kepercayaan mereka menari menurut suatu kekuatan roh.
69	Saronen	Suatu jenis seni pertunjukan yang diiringi oleh orkes gamelan yang disebut saronen. Merupakan drama rakyat dimana tarian sedikit sekali berfungsi di dalamnya. Semua pelakunya laki-laki semua dan bahaasa yang digunakan adalah bahasa Madura.
70	Seblang	Suatu tarian sakral yang dianggap tarian tertua di Banyuwangi. Ditarikan oleh penari wanita yang masih perawan.
71	Sewardana Gunungsari	Sebuah tari perang yang dasar tarinya diambil dari drama tari wayang topeng di daerah Malang. dIlakukan oleh seorang penari laki-laki dengan gaya tari gagahan (raja Sewandana) dan seorang penari lagi dengan gaya tari alusan sebagai Raden Gunungsari.
72	Slempangan	Sebuah tarian di kalangan masyarakat Madura yang gerak tarinya meniru gerak baris berbaris prajurit Kompeni masa lampau. Akan tetapi geraknya lebih bersifat melucu.

73	Sodoran Karo	Sebuah tarian yang melengkapi upacara Karo di daerah Tengger, merupakan tari perang antara utusan Aji Saka melawan utusan Muhammad. Dilakukan oleh 14 penari laki-laki yang terbagi menjadi 2 kelompok.
74	Sotren	Suatu cara untuk memasukkan kekuatan mistik ke dalam pertunjukan Jaranan.
75	Sungging	Suatu jenis drama rakyat di Madura yang menggunakan sekedar gerak-gerik tari sebagai laku dramatis. Sering disebut ketoprak atau ludruk Madura.
76	Tandhakan	Suatu seni pertunjukan yang mengutamakan pernyataan kegembiraan, keakraban, hiburan dan kemeriahan lewat tarian yang spontan dilakukan dengan peran utama seorang penari wanita.
77	Tiban; Ojung	Seni pertunjukan yang bersifat sakral dimana dua orang laki-laki bertarung saling pukul memukul dengan alat berbentuk anyaman lidi pohon aren sebesar lengan. Bagian yang harus dikenai adalah bagian punggung.
78	Tong Tong	Suatu jenis pertunjukan di daerah Situbondo dimana tarian merupakan ekspresi atas pukulan ritmis dari alat musik yang terbuat dari rautan bambu dalam berbagai ukuran sehingga menghasilkan variasi suara kalau dipukul.
79	Topeng Panji	Suatu jenis pertunjukan dimana para pemainnya mengenakan topeng atau dalam bahasa Madura topong. Lakon yang ditampilkan mengambil tema babad, legenda, roman sejarah atau siklus panji.
80	Waru Doyong	Salah satu tarian dalam Gandrung Banyuwangi yang menggambarkan keterpikatan dua pemuda pada seorang gadis. Tarian ini sudah tergolong dalam tari Angklung.
81	Wayang Topeng	Disebut juga Topeng Jabung, yaitu seni pertunjukan dramatari yang seluruh pelakunya mengenakan topeng dengan berbagai karakter. Jumlah penari 7-10 orang.

Sumber: Ensiklopedi Seni Musik dan Seni Tari Daerah

Lampiran 2: Lembar koding surat kabar Jawa Pos

Bulan: Juli 2005

Tgl	Judul Berita	Koder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Hasil
4	Kapolresta Joget Warok	Koder 1	v		v					Warok		v			v		
		Koder 2	v		v					Warok		v			v		
12	Saling Unjuk Kekhasan Daerah	Koder 1	v			v				Gabungan Kesenian Tradisional Jatim		v			v		TS
		Koder 2	v			v				Gabungan Kesenian Tradisional Jatim			v		v		
24	Boleh Duduk Dampingi Bintang	Koder 1	v		v					Tandak		v			v		
		Koder 2	v		v					Tandak		v			v		

Bulan: Agustus 2005

Tgl	Judul Berita	Koder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Hasil
6	Biasa Ngurus Kredit, Latihan Saja Demam Panggung	Koder 1		v	v					Ludruk		v			v		
		Koder 2		v	v					Ludruk		v			v		
12	Kehidupan Tokoh Warok Dalam Tari	Koder 1	v			v	v			Tari-tarian		v			v		
		Koder 2	v			v	v			Tari-tarian		v			v		

Lembar koding surat kabar Jawa Pos

Bulan: September 2005

Tgl	Judul Berita	Koder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Hasil
5	Wanita Juga Ikut, Hadiahnya Kaus dan Rokok	Koder 1		v		v	v			Gulat Okol		v			v		
		Koder 2		v		v	v			Gulat Okol		v			v		
13	Arak Dongkrek Keliling Kampung	Koder 1	v			v	v			Dongkrek		v			v		
		Koder 2	v			v	v			Dongkrek		v			v		

Lembar koding surat kabar Surya

Bulan: Agustus 2005

Tgl	Judul Berita	Koder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Hasil
24	Robbakh Buka Festival Hadrah	Koder 1	v			v	v			Hadrah		v			v		
		Koder 2	v			v	v			Hadrah		v			v		
29	Kotak Ajaib Di Bogorami	Koder 1	v		v					Ludruk	v				v		
		Koder 2	v		v					Ludruk	v				v		

Lembar koding surat kabar Surya

Bulan: September 2005

Tgl	Judul Berita	Koder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Hasil
4	Yang (Mencoba) Bertahan	Koder 1		v		v	v			Tayub				v	v		
		Koder 2		v		v	v			Tayub				v	v		
4	Bertayub Tak Masalah, Asal Jangan...	Koder 1		v		v		v		Tayub		v				v	
		Koder 2		v		v		v		Tayub		v				v	
5	Gulat Okol Pantas Masuk Agenda Wisata	Koder 1		v		v			v	Gulat Okol		v			v		
		Koder 2		v		v			v	Gulat Okol		v			v		
25	Karnaval Seni Jatim Heboh	Koder 1	v		v					Gabungan kesenian tradisional Jatim		v			v		
		Koder 2	v		v					Gabungan kesenian tradisional Jatim		v			v		

Lembar koding surat kabar

Kompas

Bulan: Juli 2005

Tgl	Judul Berita	Koder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Hasil
2	Tanggapan Nonstop	Koder 1	v		v					Ludruk		v			v		
		Koder 2	v		v					Ludruk		v			v		
13	Wayang Menggugat Mal	Koder 1	v		v					Wayang beber		v			v		
		Koder 2	v		v					Wayang beber		v			v		

4	Festival Reog Mini III	Koder 1	v		v					Reog		v			v		
		Koder 2	v		v					Reog		v			v		
4	Festival Tayub Bojonegoro Akan Jadi Agenda Tahunan	Koder 1	v			v		v		Tayub		v			v		
		Koder 2	v			v		v		Tayub		v			v		
6	Tari Remo Anak Di Istana	Koder 1	v		v					Remo		v			v		
		Koder 2	v		v					Remo		v			v		
9	Bertahan Di Tengah Budaya Populer	Koder 1		v		v			v	Tayub		v			v		
		Koder 2		v		v			v	Tayub		v			v		
11	Duta Kesenian AntarProvinsi	Koder 1	v		v					Gabungan kesenian tradisional Jatim		v			v		
		Koder 2	v		v					Gabungan kesenian tradisional Jatim		v			v		
15	Dalang Cilik Tampil Di Belanda	Koder 1	v		v					Wayang beber		v			v		
		Koder 2	v		v					Wayang beber		v			v		
18	Kesenian Tradisional Perlu Subsidi	Koder 1	v			v		v		Umum		v				v	
		Koder 2	v			v		v		Umum		v				v	

Lanjutan: Lembar koding surat kabar

Kompas

Bulan: Agustus 2005

Tgl	Judul Berita	Koder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Hasil
19	Arak-Arakan "Jaranan"	Koder 1	v		v					Gabungan kesenian tradisional Jatim		v			v		
		Koder 2	v		v					Gabungan kesenian tradisional Jatim		v			v		
30	Format Festival Bantengan	Koder 1	v			v		v		Bantengan			v		v		
		Koder 2	v			v		v		Bantengan			v		v		
30	Siswo Budoyo Tetap Eksis	Koder 1	v		v					Ketoprak		v			v		
		Koder 2	v		v					Ketoprak		v			v		

Lembar koding surat kabar

Kompas

Bulan: September 2005

Tgl	Judul Berita	Koder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Hasil
6	Multikulturalisme Dalam Pluralitas	Koder 1	v			v		v		Tari-tarian		v			v		
		Koder 2	v			v		v		Tari-tarian		v			v		
8	Keragaman Perlu Dikembangkan	Koder 1	v			v			v	Tari-tarian				v	v		
		Koder 2	v			v			v	Tari-tarian				v	v		

Transkrip wawancara dengan Kompas

Narasumber : Bapak Mohammad Bakir

Jabatan : Kepala Biro Kompas Jawa Timur

Hari / Tanggal : Selasa, 22 November 2005

Waktu : pk. 14.30

Tanya (T) : Selamat siang, Bapak Bakir. Perkenalkan saya, Raina Sari, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UK Petra. Saat ini, saya sedang dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pemberitaan Kesenian Tradisional Jawa Timur Di Media Cetak Selama Bulan Juli – September 2005” dan Kompas menjadi salah satu media yang menjadi subjek penelitian saya. Untuk itu, ada beberapa informasi yang perlu saya tanyakan kepada Bapak berkaitan dengan penelitian saya ini. Mengapa Kompas menyediakan rubrik Dikbud?

Jawab (J) : Sesuai dengan slogan Kompas “Amanat Hati Nurani Rakyat,” maka frame awal pemberitaan Kompas yaitu mencoba mengangkat hal-hal *human interest* yang pro rakyat dan lebih pada persoalan-persoalan yang menyangkut kepentingan umum. Topik tentang *human interest* itu menarik, biasanya tentang drama kehidupan, adanya pemahaman dan dapat menimbulkan empati dari pembacanya, termasuk berita-berita tentang kesenian.

T : Tujuannya apa?

J : Kompas ingin menjadi jembatan supaya budaya kita yang banyak itu tidak harus punah, yaitu melalui kemasan beritanya. Selain itu, budaya lokal bisa menjadi alat untuk menggerakkan kehidupan ekonomi rakyat dan mengajari rakyat untuk bekerja keras. Contohnya, jika ada pagelaran, pasti ada orang yang berjualan di sekitarnya, seperti pasar malam.

T : Ada lagi?

J : Yang jelas ingin mengembalikan fungsi tentang kearifan-kearifan lokal yang terdapat dalam sisi kesenian. Karena selama ini belum ada pemahaman dari pejabat.

T : Sejak tahun berapa rubrik ini ada?

J : Dari tahun 2000

T : Apa yang harus dilakukan wartawan saat melakukan liputan untuk pemberitaan kesenian?

J : Yang pertama harus tahu latar belakang dari bentuk kesenian tersebut, paham persoalan, paham bagaimana cara budaya itu lahir dan menggunakan *second source* supaya ada *frame*. Sumber tersebut bisa berupa buku atau pelaku budaya, dan pengamat budaya atau orang-orang yang mengerti bentuk budaya itu. Kadang, interpretasi dari wartawan juga dapat ditemukan dalam berita tersebut.

T : Berapa persen porsi yang diberikan untuk berita kesenian / budaya?

J : Sekitar 10 % - 20%

T : Satu lagi, mengapa Kompas memberikan informasi tentang kehidupan masyarakat kelas menengah ke bawah, padahal kan target market Kompas *middle up*?

J : Karena Kompas ingin mendikte pasar, mengajak pasar untuk berpikir logis bukan sekedar memenuhi kebutuhan pasar di samping menjadi jembatan antara kelas atas dan kelas bawah.

T : Pak, kiranya informasi yang saya butuhkan sudah terjawab oleh apa yang sudah Bapak jelaskan pada saya. Untuk itu, saya mohon diri terlebih dahulu dan terima kasih atas semua bantuan yang sudah Kompas berikan pada saya. Permisi, Pak!

Transkrip wawancara dengan Jawa Pos

Narasumber : Bapak Arief Santosa

Jabatan : Redaktur Pelaksana Jawa Pos

Hari / Tanggal : Rabu, 30 November 2005

Waktu : pk. 17.00

Tanya (T) : Selamat siang, Bapak Suprihadi. Perkenalkan saya, Raina Sari, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UK Petra. Saat ini, saya sedang dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pemberitaan Kesenian Tradisional Jawa Timur Di Media Cetak Selama Bulan Juli – September 2005” dan Jawa Pos menjadi salah satu media yang menjadi subjek penelitian saya. Untuk itu, ada beberapa informasi yang perlu saya tanyakan kepada Bapak berkaitan dengan penelitian saya ini. Berapa besar prosentase yang diberikan oleh Jawa Pos untuk berita budaya?

Jawab (J) : Besarnya signifikan, minimal 3 tahun terakhir ini, berita-berita tentang kesenian cukup banyak diberitakan, sekitar 5%-10%.

T : Apa pendapat Bapak tentang kesenian tradisional Jawa Timur?

J : Kesenian tradisional Jawa Timur merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, dalam muatan media massa harus diberitakan namun Jawa Pos berupaya untuk diberitakan jika memang layak. Meskipun ada, tapi hanya untuk *event-event* khusus dan dilihat dulu menarik atau tidak tergantung pada pertunjukan dan kemasan.

T : Mengapa demikian?

J : Karena Jawa Pos bukan koran kesenian tapi koran umum yang cirinya mengikuti pasar. Era sudah sangat berbeda, anak muda lebih suka nonton bioskop, dugem atau ke diskotik. Jadi sesuai kebijakan Jawa Pos, bentuk kesenian yang dipilih untuk pemberitaan Jawa Pos adalah yang tradisi kontemporer, yaitu tradisi yang mengikuti perkembangan zaman. Meskipun ada yang tradisional, tapi dengan *angle* yang berbeda, baik itu ketokohan, keunikan atau ada sesuatu yang lain, tingkat kemenarikannya dan agak kontroversial.

T : Bagaimana arahan untuk wartawan saat tugas peliputan berita kesenian tradisional?

J : Jika menyangkut *event* yang cukup besar dan sayang untuk dilewatkan serta pemilihan *angle* beritanya dilihat dari sisi *human interest*, tokohnya dan celetukan-celetukan yang dilontarkan tokoh tersebut. Cari sesuatu yang tidak biasa dan tidak diketahui oleh masyarakat. Untuk narasumber biasanya melihat ketokohan.

T : Bagaimana bentuk penyajian berita yang digunakan Jawa Pos untuk memberitakan kesenian tradisional Jawa Timur?

J : Biasanya menggunakan bentuk *straightnews* tapi ada penggunaan warna-warna.

T : Pak, kiranya informasi yang saya butuhkan sudah terjawab oleh apa yang sudah Bapak jelaskan pada saya. Untuk itu, saya mohon diri terlebih dahulu dan terima kasih atas semua bantuan yang sudah Jawa Pos berikan pada saya. Permissi, Pak!